

## Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Cadangan Devisa, dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Periode Tahun 1989-2019

Era Millenisa Akhyar<sup>1)</sup>; M.B.Nani Ariani<sup>2)</sup>; Sri Muratik<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> [era.millenisa@upnvj.ac.id](mailto:era.millenisa@upnvj.ac.id), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>2)</sup> [nani.upnvj@gmail.com](mailto:nani.upnvj@gmail.com), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>3)</sup> [srilmuratik\\_fe@yahoo.co.id](mailto:srilmuratik_fe@yahoo.co.id) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

---

### Article Info:

#### Keywords:

Gross Domestic Product,  
Oil and Gas Exports,  
Foreign Exchange Reserves,  
Inflation.

#### Article History:

Received : August, 18 2021  
Revised : January, 17 2022  
Accepted : January, 21 2022

#### Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.12244/jies.20121.5.1.001>

### Abstract

Gross Domestic Product is one of the indicators used to describe and measure the level of economic growth and the welfare of the people of a country. Many indicators are used to influence Gross Domestic Product, such as oil and gas exports, foreign exchange reserves, and inflation. This study aims to determine the effect of oil and gas exports, foreign exchange reserves, and inflation on Gross Domestic Product in Indonesia. This study uses data from 1989 to 2019. The method used in this study is a multiple linear regression analysis model using the OLS method. The results of multiple regression analysis show that (1) there is a significant effect of oil and gas exports on Indonesia's economic growth (2) foreign exchange reserves have a significant effect on Indonesia's economic growth (3) inflation has a significant effect on Indonesia's economic growth.

---

### Abstrak

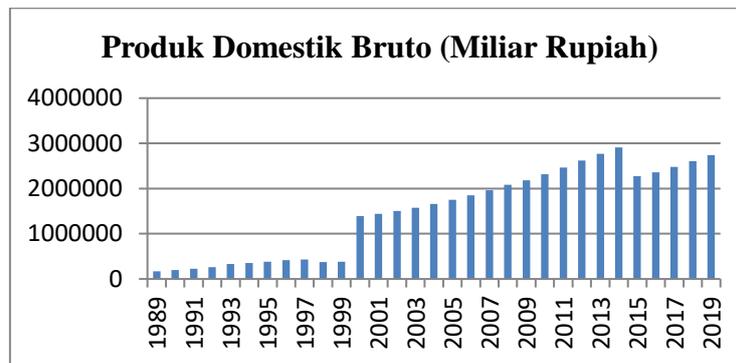
Produk Domestik Bruto merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan dan mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat suatu negara. Banyak indikator yang digunakan untuk mempengaruhi Produk Domestik Bruto antara lain seperti ekspor migas, cadangan devisa, dan inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor migas, cadangan devisa, dan inflasi terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 1989 hingga 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (2) cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (3) inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

**Kata Kunci:** Produk Domestik Bruto, Ekspor Minyak Dan Gas, Cadangan Devisa, Inflasi.

### PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan perekonomian suatu negara hingga kini tidak terpisahkan dari keadaan ekonomi global, adanya pengaruh bilateral antar negara di dunia dapat menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi berbagai negara. Kegiatan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari pengaruh ekonomi Internasional hingga membuat Indonesia menjadi negara yang memakai sistem perekonomian terbuka. Pembangunan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya perubahan aktivitas ekonomi setiap tahunnya yang dihasilkan kedalam bentuk kenaikan pendapatan nasional yang sekaligus sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan rakyat (Mankiw, 2019 hlm.195). Seperti halnya yang diungkapkan oleh teori Hechsher-Ohlin, di saat suatu negara memiliki kelebihan dalam menghasilkan barang dan jasa yang tidak diproduksi oleh negara lain, maka negara dengan ekonomi yang terbuka dapat lebih mudah untuk mengekspor hasil produksi negaranya dan sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan.

Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat diukur melalui proses peningkatan jumlah hasil produksi dalam suatu perekonomian, jika terjadi peningkatan permintaan produksi barang dan jasa maka akan berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan hidup seluruh masyarakat yang sekaligus terdapat peningkatan dalam pendapatan nasional yang ditujukan dengan meningkatnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB) (Wulandari & Zuhri, 2019). Meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan nasional perlu didukung dengan menggunakan faktor-faktor seperti kekayaan alam, sumber daya manusia dengan kualitas yang tinggi, investasi dan faktor-faktor lainnya.



Gambar 1. Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1989-2019

Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 1989 sampai tahun 2019 terus mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Peningkatan Produk Domestik Bruto disebabkan oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, meningkatnya daya beli konsumen, dan perubahan pada harga-harga komoditas di pasaran. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dihitung dengan peningkatan hasil produksi dan pendapatan tidak dapat terlepas dari peran dan kebijakan pemerintah, kebijakan serta strategi-strategi yang dibentuk oleh pemerintah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan ekonomi yang terjadi dengan tujuan menumbuhkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat dilakukan dengan penguatan neraca perdagangan, transformasi struktural, penguatan permintaan domestik, dan lain-lain (Syahputra, 2017).

Faktor yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan Produk Domestik Bruto ialah ekspor. Ekspor menjadi salah satu sumber devisa negara dengan pengaruh sebesar 70% yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ekspor dibedakan menjadi ekspor migas dan ekspor non migas. Pada tahun 1980an ekspor Indonesia didominasi oleh hasil ekspor migas dan telah memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Ningtyas et al., 2014). Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam menggunakan kapasitas sumber daya alam salah satunya adalah ekspor migas, akan tetapi potensi tersebut belum dapat terekplorasi dengan baik. Ekspor Migas dalam perkembangannya telah mengalami penurunan hingga membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan seiring dengan jatuhnya harga minyak dunia dan SDA yang tidak bisa diperbaharui. Pada tahun 2013, keikutsertaan minyak bumi dalam konsumsi energi dunia adalah sebesar 39.9% dan gas sebesar 15.1%, hal ini membuat migas menjadi komoditas energi terpenting di dunia dan sumber energi dengan konsumsi paling besar di dunia hingga menjadi komoditas yang paling sering diperjualbelikan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi (Fahriza & Hartono, 2018)

Selain ekspor migas, negara juga membutuhkan sumber daya modal berupa cadangan devisa untuk mengelola sumber daya alam, meningkatkan teknologi terbarukan, dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Cadangan devisa menjadi sumber awal pembiayaan yang dimanfaatkan oleh Indonesia guna modal pembangunan nasional, dan juga sebagai indikator

untuk menunjukkan kekuatan atau kelemahan fundamental ekonomi suatu negara sekaligus menghindari krisis ekonomi. Di dukung oleh teori merkantilisme yang menyatakan bahwa negara akan menjadi lebih kuat dan maju perekonomiannya apabila melaksanakan kegiatan ekspor sebanyak mungkin dan melakukan kegiatan impor seminimal mungkin (Sayoga & Tan, 2017).

Komponen lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain melihat dari ekspor migas dan cadangan devisa, dilihat pula dari faktor tingkat inflasi. Inflasi adalah suatu indikator yang melambangkan stabilitas perekonomian di Indonesia, membuat Bank Indonesia sejak tahun 1999 menerapkan suatu komponen kebijakan moneter yang dinamakan *Inflation Targeting* yang menjadikan inflasi sebagai sasaran akhir dalam menentukan kebijakan (Ariani et al., 2020). Apabila pemerintah dapat menjaga laju inflasi berada di tingkat ideal yang diharapkan yaitu sekitar 3-5% maka akan mendorong kegiatan perekonomian. Dari penjelasan yang sudah di uraikan diatas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang diatas, muncul rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ekspor migas berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1989-2019?
- b. Apakah cadangan devisa berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1989-2019?
- c. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1989-2019?

Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat pengaruh variabel ekspor migas, cadangan devisa, inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1989-2019.

Dalam menjelaskan teori ekspor migas, cadangan devisa, dan inflasi, penelitian ini menggunakan teori Heckscher-Ohlin sebagai teori dasar. Penelitian ini menggunakan teori perdagangan Internasional yang memiliki peran penting dalam menjelaskan pentingnya perdagangan Internasional dalam mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi sebagaimana yang dijelaskan oleh Heckscher Ohlin.

Teori Heckscher-Ohlin menjelaskan mengenai syarat dasar munculnya kegiatan perdagangan internasional adalah kepemilikan faktor produksi dan kekuatan dalam kuantitas atau proporsi faktor produksi, dimana selisih kuantitas produksi masing-masing negara lebih mudah dipertahankan di perekonomian yang bersifat terbuka dan sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat didorong dengan mengekspor komoditas yang memakai faktor produksi yang relatif murah dan banyak secara terus-menerus dan akan mengimpor hasil produksi yang memakai faktor produksi yang relatif mahal dan sedikit, dengan meningkatkan kegiatan ekspor maka negara akan memperoleh modal yang dapat menambah akumulasi cadangan devisa serta pertumbuhan ekonomi. Apabila cadangan devisa yang dimiliki negara meningkat, maka akan terjadi aliran emas masuk dan akan mendorong masyarakat dalam meningkatkan permintaan barang dalam negeri, dengan peningkatan permintaan barang dalam negeri maka dapat mengubah faktor harga yang akan menyebabkan perubahan terhadap harga produksi suatu negara sehingga inflasi akan terjadi (Krugman & Obstfeld, 2016 hlm. 67).

## METODE

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel tipe *purposive sampling* dengan menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu (Unaradjan, 2019 hlm. 121). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan kuantitatif dan memakai data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dan disediakan pihak lain yang menjadi objek penelitian yaitu Badan Pusat Statistik.

Dalam menguji dan menganalisis pengaruh ekspor migas, cadangan devisa, dan inflasi terhadap PDB Indonesia, maka penelitian ini dilakukan dengan memakai teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Data penelitian yang digunakan ialah dalam bentuk *time series*, dengan dukungan program Microsoft Excel 2010 dan perangkat lunak *Software Eviews 9*. Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_{1t} X_{1t} + \beta_{2t} X_{2t} + \beta_{3t} X_{3t} + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y	= Produk Domestik Bruto
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
X1	= Ekspor Migas
X2	= Cadangan Devisa
X3	= Inflasi
e	= <i>Error term</i>

Metode persamaan dalam penelitian ini menggunakan logaritma berganda. Hasil regresi akan diubah kebentuk logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural (LN). Variabel dengan satuan milyaran rupiah seperti variabel independen Produk Domestik Bruto, Ekspor Migas, dan Cadangan Devisa perlu di transformasikan kedalam bentuk satuan persen (%) (Benny, 2013). Persamaan diatas ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural sehingga menjadi:

$$\text{Ln}Y_t = \alpha + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 X_3 + e_t \quad (2)$$

Keterangan:

LnY	= Pertumbuhan Ekonomi
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
LnX1	= Ekspor Migas
LnX2	= Cadangan Devisa
X3	= Inflasi
e	= Error term

Jika model regresi dapat memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), oleh sebab itu dilakukan pengujian agar dapat terbebas dari masalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi. Setelah model bersifat BLUE, maka selanjutnya perlu dilakukan uji *adjust r squared*, uji F, dan uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Ordinary Least Square* diperlukan guna melihat kaitan antar variabel. Berikut hasil estimasi variabel ekspor migas, cadangan devisa, dan inflasi terhadap PDB Indonesia.

Tabel 1. Model Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.216909	1.381364	-3.776636	0.0008
LNEKSMIG	0.566556	0.111450	5.083500	0.0000
LNCADDEV	0.183625	0.065759	2.792385	0.0095
INFLASI	-0.009484	0.003322	-2.854632	0.0082

$$\text{LNPDB} = -5.216909 + 0.566556 \text{LNEKSMIG} + 0.183625 \text{LNCADDEV} - 0.009484$$

## Inflasi

Hasil regresi linear berganda menghasilkan nilai konstanta pada angka -5.216909 yang menunjukkan bahwa jika variabel ekspor migas, cadangan devisa, dan inflasi dianggap tidak berubah atau bernilai konstan, maka nilai dari variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki nilai sebesar -5.216909.

Koefisien regresi variabel ekspor migas (X1) yakni sebesar 0.566556 artinya setiap peningkatan variabel ekspor migas senilai 1 satuan, akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (Y) sebesar 0.566556 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Hal ini diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ekspor migas dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

Koefisien regresi variabel cadangan devisa (X2) sebesar 0.183625 artinya setiap peningkatan variabel cadangan devisa senilai 1 satuan, akan meningkatkan Produk Domestik Bruto (Y) sebesar 0.183625 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Hal ini diartikan terdapat hubungan yang positif antara cadangan devisa dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

Koefisien regresi variabel inflasi (X3) yakni sebesar -0.009484 artinya setiap peningkatan variabel inflasi senilai 1 satuan, akan menurunkan Produk Domestik Bruto (Y) sebesar -0.009484 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Hal ini diartikan terdapat hubungan yang negatif antara inflasi dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

### Uji Normalitas

Pengujian asumsi uji normalitas dipakai guna melihat apakah nilai pada model regresi telah terdistribusi dengan normal atau tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	37.15177
Probability	0.000000

Uji normalitas diatas dapat menunjukkan bahwa telah diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar  $0.000000 < 0.05$  dan dapat disimpulkan jika residual tidak terdistribusi normal hingga asumsi klasik tentang kenormalan belum dapat terpenuhi. Menurut Gujarati, apabila jumlah pengamatan lebih dari 30 ( $n > 30$ ) oleh sebab itu asumsi normalitas dapat dibiarkan dan hasil uji yang dilakukan belum terdistribusi dengan normal maka asumsi *Central Limit Theorem* dapat digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Nilai probabilitas *Obs\*R-squared* digunakan untuk melihat keputusan terjadi atau tidaknya uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. F(3,27)	0.6741
Prob. Chi-Square(3)	0.6405

Nilai prob *Chi-Square* berdasarkan uji diatas diperoleh sebesar  $0.6405 > 0.05$ , oleh sebab itu disimpulkan jika heteroskedastisitas tidak memiliki permasalahan.

### Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dipakai untuk mengetahui nilai korelasi di antar variabel bebas dengan memakai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	Centered VIF
C	NA
LNEKSPORMIGAS	7.615683
LNCADANGANDEVISA	7.560606
INFLASI	1.021440

Menurut perhitungan uji multikolonieritas diatas, terlihat bahwa hasil *Variance Inflation Factor* setiap variabel ada pada nilai di bawah 10, dengan nilai paling besar yaitu 7.615683 serta paling rendah yakni 1.021440. Dengan ini model regresi tidak terdapat permasalahan multikolonieritas.

### Uji Autokorelasi

Pengujian dilakukan guna mengetahui antara residual pada periode tahun sekarang dengan residual pada periode tahun sebelumnya dalam model regresi linier dan dapat dilihat dari hasil uji *Breusch-Godfrey*.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Prob. F(2,25)	0.4839
Prob. Chi-Square(2)	0.4171

Menurut perhitungan uji autokorelasi diatas, telah diperoleh nilai Prob F hitung sebesar  $0.4171 > 0.05$ , maka dapat ditarik kesimpulan jika tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Linearitas

Keputusan terjadinya atau tidaknya masalah linearitas ialah apabila probabilitas f hitung lebih besar dari 0.05 dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah linearitas dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Prob. F-statistic	0.8985
-------------------	--------

Menurut perhitungan uji linearitas diatas, didapatkan nilai Prob F statistik sebesar 0.8985. Oleh sebab itu dalam penelitian ini tidak terdapat masalah linearitas.

### Adjust R<sup>2</sup>

Adjusted R<sup>2</sup> digunakan guna mengetahui besaran variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 7. Adjust R-squared

Adjusted R-squared	0.940820
--------------------	----------

Telah diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.940820, yang artinya adalah semakin besar pengaruh variabel independen ekspor migas, cadangan devisa, dan inflasi bersama-sama mempengaruhi variabel Produk Domestik Bruto dengan respons sebesar 94.08% sedangkan sisanya sebesar 5.92% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk di dalam penelitian ini.

### Uji F

Uji F digunakan dengan tujuan guna menguji variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan dengan variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji F

F-Statistic	159.9749
Prob(F-statistic)	0.000000

Dari hasil regresi maka diperoleh F hitung sebesar 159.9749 dengan F tabel sebesar 2.96 ( $159.9749 > 2.96$ ). Sehingga secara statistik variabel ekspor migas, cadangan devisa, dan inflasi secara simultan dapat berpengaruh positif atau signifikan terhadap variabel dependen dalam hal ini Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

### Uji T

Uji parsial yang dilakukan dengan tujuan guna menguji seberapa besar pengaruh dimasing-masing variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.216909	1.381364	-3.776636	0.0008
LNEKSMIG	0.566556	0.111450	5.083500	0.0000
LNCADDEV	0.183625	0.065759	2.792385	0.0095
INFLASI	-0.009484	0.003322	-2.854632	0.0082

Dari hasil regresi variabel ekspor migas, diperoleh nilai T hitung sebesar 5.083500 dengan nilai T tabel sebesar 2.05 ( $5.083500 > 2.05$ ). Oleh karena itu, keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti secara parsial variabel ekspor migas berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

Dari hasil regresi variabel cadangan devisa, diperoleh nilai T hitung sebesar 2.792385 dengan nilai T tabel sebesar 2.05 ( $2.792385 > 2.05$ ). Oleh karena itu, keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang berarti secara parsial variabel cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

Dari hasil regresi variabel inflasi, diperoleh nilai t hitung sebesar -2.854632 dengan nilai T tabel sebesar 2.05 ( $-2.854632 > 2.05$ ). Oleh karena itu, keputusannya adalah hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang berarti secara parsial variabel inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel Produk Domestik Bruto (PDB).

## Pengaruh Ekspor Migas Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, dapat diartikan bahwa ekspor migas mempunyai hasil yang signifikan positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Hasil penelitian

ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Razak & Jaya, 2014) bahwa ekspor migas berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Ekspor migas dalam mendorong tingkat Produk Domestik Bruto dilakukan melalui peningkatan pendapatan negara yang berasal dari perdagangan luar negeri ke negara lain hingga mata uang asing yang dihasilkan dari hasil ekspor migas untuk meningkatkan infrastruktur dalam negeri dan menarik investor untuk melakukan investasi di Indonesia. Ekspor migas mendorong para pengusaha dalam meningkatkan *output* hasil produksi, memperluas penjualan dalam negeri dan luar negeri, dan memakai teknologi terbaru untuk proses produksi sehingga mampu meningkatkan penerimaan dalam negeri yang sekaligus mampu menambah penerimaan perkapita masyarakat Indonesia. Didukung oleh teori Heckscher dan Ohlin yang menyatakan bahwa perbedaan produk di setiap negara terjadi akibat perbedaan proporsi faktor produksi yang dimiliki setiap negara hingga ekspor berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi peningkatan ekspor migas maka akan meningkatkan PDB Indonesia, dan begitu pula sebaliknya terjadi penurunan ekspor migas akan menurunkan PDB Indonesia.

### **Pengaruh Cadangan Devisa Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia**

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diartikan bahwa variabel cadangan devisa berpengaruh signifikan positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dianita & Zuhroh, 2018) bahwa cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.

Cadangan devisa menjadi sumber pembiayaan penting yang digunakan oleh Indonesia guna meningkatkan pembangunan nasional, juga sebagai indikator untuk menunjukkan kekuatan atau kelemahan fundamental ekonomi suatu negara sekaligus menghindari krisis ekonomi. Akibat peran cadangan devisa yang signifikan, maka setiap negara perlu meningkatkan nilai dan mempertahankan posisi cadangan devisa yang dimiliki dengan melakukan perdagangan ke luar negeri. Sesuai dengan teori Heckscher-Ohlin juga berpendapat bahwa terjadinya perdagangan Internasional, suatu negara akan menambah permintaan dalam negerinya sehingga dapat meningkatkan kegiatan ekonomi berupa ekspor dan akan memperoleh modal yang dapat menambah akumulasi cadangan devisa serta pertumbuhan ekonomi. Cadangan devisa dinyatakan aman jika telah memenuhi keperluan impor dalam waktu tiga bulan, apabila tidak bisa memenuhi keperluan impor Indonesia, maka akan dianggap bahaya dan perlu diwaspadai. Upaya dari pemerintah dalam meningkatkan cadangan devisa selain dari mengekspor hasil-hasil sumber daya alam Indonesia juga berasal dari utang luar negeri atau pinjaman ke negara lain, sektor pariwisata, pertukaran sumber daya manusia, *Special Drawing Rights (SDR)*, *Reserves Position in The Fund (RPF)*, uang kertas asing dan simpanan, dan tagihan lainnya. Sebab itu, pemerintah diwajibkan agar dapat menjaga kondisi ekonomi yang sehat dan stabil, menjaga stabilitas pasar dan kurs valuta asing, mendorong ekspor, dan melakukan pengendalian pada impor. Artinya apabila terjadi peningkatan cadangan devisa maka akan meningkatkan PDB Indonesia, dan begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan pada cadangan devisa maka PDB Indonesia akan menurun.

### **Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia**

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, dapat diartikan jika variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif dengan Produk Domestik Bruto Indonesia. Hasil ini juga sama dengan hasil yang diteliti oleh (Ardiansyah, 2017) yang menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika inflasi meningkat pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Inflasi merupakan faktor yang mempengaruhi dan berdampak pada dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perubahan tingkat inflasi dapat menyebabkan beberapa efek buruk kepada Produk Domestik Bruto di suatu negara seperti kegiatan perekonomian menurun, investasi berkurang, tidak bisa bersaingnya produk dalam negeri di pasar dunia, posisi neraca pembayaran yang menurun, tingkat impor naik dan ekspor yang menurun, dan lain-lain. Karena inflasi menaikkan tingkat bunga, maka dapat menurunkan tingkat investasi dan *output* yang dihasilkan akan ikut menurun. Apabila kenaikan *output* rendah, maka akan berdampak pada menurunnya Produk Domestik Bruto. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kesejahteraan masyarakat menurun yang disebabkan karena kenaikan harga umum secara terus-menerus serta pendapatan masyarakat yang ikut turun. Hal ini didukung oleh teori H-O yang menyatakan bahwa inflasi terjadi karena harga suatu barang ditentukan oleh jumlah faktor produksi. Agar inflasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, maka perlu menjaga tingkat inflasi agar tetap stabil dan memiliki tingkat inflasi yang optimal. Di Indonesia setiap tahun pemerintah mengeluarkan kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia yaitu kebijakan *Inflation Targeting Framework* dengan tujuan yaitu agar stabilitas harga yang tercermin dari tingkat inflasi dapat dikendalikan dengan baik dan stabil. Artinya apabila inflasi mengalami peningkatan maka akan membuat PDB Indonesia menurun, dan begitu pula sebaliknya jika inflasi Indonesia menurun maka akan meningkatkan PDB Indonesia.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Terdapat pengaruh yang signifikan antara ekspor migas dengan Produk Domestik Bruto di Indonesia yang dikarenakan terdapat peningkatan pendapatan negara yang berasal dari perdagangan Internasional hingga hasil dari ekspor migas. Ekspor migas mendorong para pengusaha dalam meningkatkan *output* hasil produksi, memperluas penjualan dalam negeri dan luar negeri, dan memakai teknologi terbaru untuk proses produksi sehingga mampu meningkatkan penerimaan dalam negeri yang sekaligus mampu menambah penerimaan perkapita masyarakat Indonesia dan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara cadangan devisa terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia yang dikarenakan cadangan devisa menjadi sumber pembiayaan utama yang digunakan oleh Indonesia guna melaksanakan pembangunan nasional dan juga sebagai indikator untuk menunjukkan kekuatan atau kelemahan ekonomi suatu negara sekaligus menghindari krisis ekonomi. Posisi cadangan devisa yang aman dapat meningkatkan aktivitas perekonomian serta membangun perekonomian menjadi lebih baik.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia yang dikarenakan perubahan tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kesejahteraan masyarakat menurun yang disebabkan karena kenaikan harga umum secara terus-menerus serta pendapatan masyarakat yang ikut turun. Tingkat inflasi yang dicapai suatu negara harus mencapai titik yang optimal dan stabil karena perlu mempertahankan daya beli masyarakat agar tidak menurun pada saat tingkat inflasi sedang meningkat. Setiap tahun pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai *Inflation Targeting Framework* yang bertujuan agar tingkat inflasi dapat dikendalikan dengan baik dan stabil.

### **Saran**

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti lain dapat menambahkan beberapa negara lain untuk hasil yang lebih maksimal serta menggunakan indikator-indikator makro ekonomi lain guna mendapatkan hasil yang lebih baik dan konkrit.

Pemerintah diharapkan menghasilkan suatu kebijakan lain guna memberikan kemudahan pada produsen dalam meningkatkan komoditi-komoditi unggulan agar dapat

dijual di pasar internasional sehingga nilai ekspor khususnya migas dan kuantitas produsen dapat meningkat.

Diharapkan bagi lembaga penelitian yang ingin meneliti menggunakan indikator penelitian yang sama dapat mencari penjelasan atau informasi yang lebih luas dan lebih terperinci khususnya mengenai indikator ekspor migas guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3), 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20601>
- Ariani, M. N., Hadyanto, F., Satyakti, Y., & Mambea, I. Y. (2020). Analysis of Regional Economic Growth and Inflation in Indonesia. *International Journal of Small and Medium Enterprises and Business Sustainability*, 5(3), 48–61.
- Benny, J. (2013). Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1406–1415.
- Danita, D., & Zuhroh, I. (2018). Analisa Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 119–131.
- Fahriza, A., & Hartono, D. (2018). Pengaruh Minyak Dan Gas Terhadap Kinerja Pertumbuhan Ekonomi Regional: Sebuah Kutukan Atau Anugerah? *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(2), 184. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i2.3940>
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2016). International Economics Theory And Policy. In D. Clinton (Ed.), *European Centre for Development Policy Management www.ecdpm.org/pedro*. (sixt).
- Mankiw, N. G. (2019). *Macro Economics* (J. E. Tufts (ed.); Tenth). Worth Publishers Macmillan Learning.
- Ningtyas, M. S. A., Suhadak, & Hidayat, R. (2014). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 10(1), 82028.
- Razak, M., & Jaya, M. I. I. (2014). Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 11(2), 212–222.
- Sayoga, P., & Tan, S. (2017). Analisis Cadangan Devisa Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 25–30.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (1990-2016). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–189. [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8498/M\\_Eko\\_Yansyah\\_Putra\\_S.E..pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8498/M_Eko_Yansyah_Putra_S.E..pdf?sequence=1)
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif - Dominikus Dolet Unaradjan - Google Buku* (K. Sihotang (ed.); Cetakan Pe). Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Wulandari, L. M., & Zuhri, S. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2007-2017. *Jurnal REP ( Riset Ekonomi Pembangunan )*, 4(2), 119–127.